

RESPONS KEBIJAKAN PENGASUH PESANTREN TERHADAP PENURUNAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB: STUDI KASUS DI PP ASSUNNIYYAH AL-JAUHARI

Maskur Azka¹, Titin Nurhidayati², Moh Maimun³

¹ Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyah, Indonesia

² Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyah, Indonesia

³ Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyah, Indonesia

Email : maskur90@gmail.com¹, titinnurhidayati@uas.ac.id², zmaimoen90@gmail.com³

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

Abstract:

This study aims to analyze the policy responses of Islamic boarding school administrators to the decline in the reading ability of students at the Assunniyyah al-Jauhari Islamic Boarding School in Kencong, Jember. This research used a qualitative approach with a case study. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results indicate a decline in reading ability among some students, characterized by a lack of fluency in reading and understanding of the yellow books. In response to this situation, Islamic boarding school administrators established a policy of habituating reading in teaching and learning activities at the madrasah. Implementation of this policy involved the active involvement of religious teachers (ustadz) in guiding and evaluating students' reading abilities. This policy can be categorized as both an educational response and an innovation in learning methods to improve students' reading literacy.

Keywords: *Islamic boarding school policy, reading, learning innovation.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons kebijakan pengasuh pesantren terhadap penurunan kemampuan membaca kitab pada santri di PP Assunniyyah al-Jauhari Kencong-Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan sebagian santri yang ditandai dengan kurangnya kelancaran membaca dan pemahaman teks kitab kuning. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pengasuh pesantren menetapkan kebijakan pembiasaan membaca kitab dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Implementasi kebijakan ini dilakukan dengan melibatkan peran aktif ustadz dalam membimbing dan mengevaluasi kemampuan membaca santri. Kebijakan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk respons pendidikan sekaligus inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi kitab santri.

Kata Kunci: kebijakan pesantren, membaca kitab, inovasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam. Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati (Tolib, 2015). Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pengajaran kitab kuning sebagai sumber utama dalam memahami ilmu-ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, tafsir, dan hadis. Kitab kuning merupakan salah satu identitas dari pesantren yang harus dilestarikan dalam rangka menjaga eksistensinya (rusdianto, t.t.). Oleh karena itu, kemampuan membaca kitab kuning menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri dalam proses pembelajaran di pesantren

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir muncul fenomena penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan sebagian santri. Penurunan tersebut dapat dilihat dari kurangnya kelancaran dalam membaca teks Arab tanpa harakat, kesulitan memahami struktur kalimat, serta rendahnya kepercayaan diri santri ketika diminta membaca kitab secara langsung di depan guru atau teman-temannya atau ketika ada momentum perlombaan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi lembaga pesantren yang selama ini dikenal sebagai pusat pembelajaran kitab-kitab klasik Islam.

Sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap dinamika pembelajaran, maka pengasuh perlu mengambil langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui kebijakan internal yang bertujuan memperkuat kembali kemampuan membaca kitab bagi para santri. Kebijakan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan kelembagaan, tetapi juga sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pengasuh menetapkan kebijakan agar para ustadz membimbing santri untuk membiasakan membaca kitab secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana respons kebijakan pengasuh pesantren terhadap penurunan kemampuan membaca kitab serta bagaimana implementasi kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran di PP Assunniyyah al-Jauhari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat tema kemampuan membaca kitab kuning di pesantren, namun dengan fokus dan konteks yang berbeda-beda. Seperti (Hidayah & Asy'ari, 2022) yang menyoroti efektivitas satu metode pembelajaran tertentu, seperti metode sorogan terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Sedangkan penelitian penulis menyoroti kebijakan pengasuh secara lebih luas, tidak terbatas pada satu metode. Belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit menempatkan

penurunan kemampuan membaca kitab sebagai persoalan inti yang kemudian dianalisis dari sudut respons kebijakan pengasuh, khususnya dalam studi kasus di PP Assunniyyah Al-Jauhari. Kekosongan inilah yang menjadi celah (gap) yang diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan masalah penelitian dan kajian terdahulu di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk dan indikasi penurunan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri PP Assunniyyah Al-Jauhari?. 2) Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan membaca kitab kuning tersebut?. 3) Bagaimana respons kebijakan yang diambil oleh pengasuh PP Assunniyyah Al-Jauhari dalam menghadapi penurunan kemampuan membaca kitab kuning santri?.

Kebaruan penelitian ini secara spesifik menjadikan *respons kebijakan pengasuh* sebagai unit analisis utama dalam merespons fenomena penurunan kemampuan membaca kitab kuning, berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berhenti pada evaluasi metode pembelajaran atau kurikulum secara teknis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena penurunan kemampuan membaca kitab serta respons kebijakan yang diterapkan oleh pesantren dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembiasaan membaca kitab, sedangkan wawancara dilakukan dengan ustadz untuk mengetahui latar belakang dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data (Dessy Wahyuni & Suparto, 2025).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kemampuan membaca kitab, bentuk kebijakan yang diambil, serta implementasi kebijakan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Data dalam penelitian ini bersumber dari: Data primer, diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning. Dan data sekunder, diperoleh melalui dokumentasi berupa kebijakan tertulis pesantren, kurikulum diniyah, jadwal pengajian, hasil evaluasi/ujian kitab, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PP Assunniyyah al-Jauhari

PP. Assunniyyah Al-Jauhari Kencong-Jember dipimpin oleh KH. A. Ghonim Jauhari, putra bungsu KH. Jauhari Zawawi. Pesantren ini merupakan kelanjutan Pesantren yang berada di sekitar area ndalem KH. Jauhari Zawawi.

Saat ini menampung santri putra dan putri yang diantaranya bersekolah formal di luar pesantren.

PP Assunniyyah al-Jauhari merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman melalui kajian kitab kuning. Sistem pendidikan yang diterapkan menggabungkan kegiatan kepesantrenan dengan pembelajaran madrasah sebagai sarana utama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, santri mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, nahwu, dan sharaf dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai rujukan utama. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada kemampuan membaca kitab secara langsung sebagai bagian dari tradisi keilmuan pesantren.

Oleh karena itu peran ustadz dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam membimbing santri dalam membaca dan memahami kitab. Oleh karena itu, kemampuan membaca kitab menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap santri di PP Assunniyyah al-Jauhari.

Fenomena Penurunan Kemampuan Membaca Kitab

Berdasarkan hasil pengamatan di PP Assunniyyah al-Jauhari, beberapa tahun terakhir ditemukan adanya kecenderungan penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan sebagian santri. Hal ini terlihat dari kurangnya kelancaran santri dalam membaca teks kitab tanpa harakat, serta masih adanya kesulitan dalam memahami struktur kalimat dalam kitab kuning.

Selain itu, sebagian santri menunjukkan kurangnya kepercayaan diri ketika diminta untuk membaca kitab secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran di pesantren hal ini disebut dengan metode sorogan. Proses pembelajaran menggunakan metode sorogan dapat mempermudah santri dalam hal memahami sebuah kitab dan mengurai atau menjelaskan isi kitab kuning (Hidayah & Asy'ari, 2022). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran, mengingat kemampuan membaca kitab merupakan kompetensi dasar dalam memahami materi keislaman di lingkungan pesantren.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab penurunan kemampuan tersebut antara lain kurangnya pembiasaan membaca kitab secara mandiri, ketergantungan terhadap penjelasan ustadz, serta minimnya latihan membaca secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa akar masalahnya struktural-pedagogis sekaligus psikologis, saling berkaitan sebagai satu rangkaian sebab-akibat, bukan persoalan berdiri sendiri. Ketiga gejala yang telah disebutkan (kurang lancar baca gundul, sulit paham struktur kalimat, kurang percaya diri) sebenarnya satu akar yang sama yaitu minimnya kesempatan latihan membaca aktif atau mandiri.

Respon Kebijakan Pengasuh

Pola kepemimpinan kiai atau pengasuh dalam pendidikan pesantren sangat esensial. Hidup atau matinya sebuah pesantren tergantung pada pola kepemimpinan kiai yang dijalankan di pesantren itu (Arifin, 2015). Kiai merupakan sosok yang dominan dalam kehidupan pesantren. Seperti mengatur

perkembangan dan berjalan atau tidaknya suatu kegiatan yang ada di dalamnya (Anwar, 2021). Menghadapi kecenderungan penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan santri, pengasuh selaku pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan arah pendidikan pesantren pada umumnya merespons melalui beberapa bentuk kebijakan. Pertama, penguatan dan penjadwalan ulang metode sorogan secara lebih intensif dan terstruktur, di mana santri didorong untuk membaca langsung di hadapan ustadz secara bergilir dengan frekuensi yang lebih sering dibanding sebelumnya, sehingga porsi praktik membaca aktif santri bertambah. Kedua, penataan ulang kurikulum diniyah dengan menambah alokasi jam khusus untuk muhafadhah (hafalan) dan praktik baca kitab.

Jika dicermati, rangkaian kebijakan tersebut sesungguhnya bergerak searah dengan akar masalah yang telah diidentifikasi pada pembahasan sebelumnya, yakni minimnya ruang latihan membaca aktif bagi santri. Penguatan metode sorogan, pembentukan halaqah kecil, dan evaluasi berjenjang pada dasarnya adalah upaya menambah frekuensi dan kualitas praktik membaca santri secara langsung, sebuah langkah yang relevan dengan teori otomatisasi membaca yang telah dibahas sebelumnya, karena keterampilan membaca kitab gundul hanya dapat terbentuk melalui pengulangan praktik yang konsisten.

Kebijakan tersebut mengarahkan para ustadz untuk lebih aktif membimbing santri dalam membaca kitab, tidak hanya melalui penyampaian materi, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca teks kitab secara langsung. Dengan demikian, santri diharapkan terbiasa berinteraksi dengan teks kitab dan mampu meningkatkan kelancaran serta pemahaman dalam membaca.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa respons kebijakan pengasuh terhadap penurunan kemampuan membaca kitab di PP Assunniyyah Al-Jauhari pada dasarnya telah diarahkan untuk menjawab akar masalah yang teridentifikasi, yaitu minimnya ruang praktik membaca aktif dan lemahnya kemandirian serta kepercayaan diri santri. Akan tetapi, sejauh mana kebijakan tersebut benar-benar efektif di lapangan masih bergantung pada konsistensi implementasinya, ketersediaan sumber daya pendukung, serta peran keteladanan kepemimpinan pengasuh dan ustadz dalam menjalankannya secara berkelanjutan.

Implementasi Kebijakan dalam Kegiatan Pembelajaran

Kebijakan pembiasaan membaca kitab di PP Assunniyyah al-Jauhari diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Pembelajaran dapat diaktifkan dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan media yang menarik, teknik yang sesuai, dan pembelajaran yang beragam (Mutmainnah & Amanda, t.t.). Dalam proses pembelajaran, para santri didorong untuk membaca teks kitab secara langsung, baik secara individu maupun bergiliran, sesuai dengan arahan ustadz.

Ustadz berperan aktif dalam membimbing santri selama proses membaca berlangsung, seperti memberikan contoh bacaan yang benar,

memperbaiki kesalahan, serta membantu santri dalam memahami struktur kalimat dalam kitab. Dengan adanya pembiasaan ini, santri menjadi lebih terbiasa dan terlatih dalam membaca kitab secara mandiri.

Selain itu, dalam pelaksanaannya juga terdapat evaluasi terhadap kemampuan membaca santri. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses belajar mengajar secara terukur untuk memastikan apakah terjadi perubahan atau tidak terhadap peserta didik dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Kaniawati dkk., 2023). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca serta sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya bersifat pembiasaan, tetapi juga diiringi dengan pengawasan dan penilaian secara berkelanjutan.

Jika diamati, pola implementasi di atas pada dasarnya mencerminkan upaya pengurangan bantuan secara bertahap kepada santri, dari yang awalnya sangat bergantung pada penjelasan dan pemaknaan ustadz, menuju kemandirian membaca yang lebih utuh. Pola ini sejalan dengan gagasan *scaffolding* dalam teori perkembangan kognitif Vygotsky, yang kemudian dielaborasi oleh Wood, Bruner, dan Ross (1976): dukungan belajar yang diberikan guru semestinya bersifat sementara dan terus dikurangi secara bertahap seiring meningkatnya kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya siswa mampu menjalankan tugas secara mandiri tanpa bantuan (Angga Saputra & Lalu Suryandi, 2021).

Akan tetapi, ketepatan konsep implementasi ini tidak otomatis menjamin keberhasilannya di lapangan, sebab keberhasilan penerapan suatu kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksana dalam menjalankannya dari waktu ke waktu, bukan sekadar oleh baiknya rancangan program di atas kertas. Dengan demikian, implementasi kebijakan di PP Assunniyyah Al-Jauhari dapat dipahami sebagai proses *scaffolding* berjenjang, yang jika dijalankan secara konsisten dan diawasi secara berkelanjutan, berpotensi memulihkan kemandirian dan kepercayaan diri santri dalam membaca kitab kuning secara bertahap.

Analisis Kebijakan dan Inovasi Pembelajaran

Kebijakan pembiasaan membaca kitab yang diterapkan di PP Assunniyyah al-Jauhari dapat dikategorikan sebagai bentuk respons lembaga terhadap permasalahan penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan santri. Analisis model kebijakan sangat penting untuk difahami agar kebijakan yang dihasilkan dapat mengantarkan keberhasilan tujuan pendidikan (Aziz dkk., 2020).

Dari sisi kebijakan pendidikan, langkah yang diambil termasuk kebijakan internal yang bersifat korektif, yaitu kebijakan yang muncul sebagai respons terhadap masalah yang terjadi di lapangan. Kebijakan ini juga bersifat langsung dan aplikatif karena diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di madrasah.

Adapun kelebihan dari kebijakan ini adalah kemampuannya dalam membangun kebiasaan membaca secara konsisten serta memperkuat kembali

tradisi literasi kitab di lingkungan pesantren. Namun demikian, kebijakan ini juga memiliki tantangan, seperti perlunya konsistensi dalam pelaksanaan, kesiapan ustadz dalam membimbing secara intensif, serta perbedaan kemampuan antar santri yang memerlukan pendekatan yang berbeda.

Dengan demikian, kebijakan pembiasaan membaca kitab di PP Assunniyyah al-Jauhari tidak hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga sebagai langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya penurunan kemampuan membaca kitab di kalangan sebagian santri di PP Assunniyyah al-Jauhari. Hal ini terlihat dari kurangnya kelancaran dalam membaca serta kesulitan dalam memahami struktur kalimat dalam kitab kuning.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pengasuh pesantren menetapkan kebijakan pembiasaan membaca kitab dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Kebijakan ini diimplementasikan dengan melibatkan peran aktif ustadz dalam membimbing santri membaca kitab secara langsung serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca santri.

Kebijakan pembiasaan membaca kitab tersebut dapat dikategorikan sebagai kebijakan internal yang bersifat responsif sekaligus sebagai inovasi dalam pembelajaran. Melalui pendekatan pembiasaan, santri didorong untuk lebih aktif dan terampil dalam membaca kitab, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Saputra, A. S., & Lalu Suryandi, L. S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 198–206. <https://doi.org/10.52266/Pelangi.V2i2.582>
- Anwar, R. N. (2021). *Pola Keberhasilan Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Literature Review)*. 11.
- Arifin, Z. (2015). Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta. *INFERENSI*, 9(2), 351. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.351-372>
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyantri, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Dessy Wahyuni & Suparto. (2025). Transformasi Pola Pengasuhan Santri: Studi Kasus Penerapan Religious Authoritative Parenting di Pesantren Islam Hidayatunnajah. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 647–653. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1376>
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>

- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran*.
- Mutmainnah, N., & Amanda, R. A. (t.t.). *Merencanakan Kegiatan Pembelajaran (Menyatakan Tujuan Pembelajaran)*.
- Rusdianto, +10+Urgensi+Metode+Pembelajaran+Kitab+Kuning+Publis. (T.T.).
- Tolib, D. A. (2015). *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. Vol ., (1)*.